

Strategi Guru dalam Menangani Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di TK Amanah

**Aisyah AlThofunisa¹, Muchlisah^{2*}, Nur Indah Tricahyani Syarif³, ST. Zulaekha
Najamuddin⁴, Isma⁵, Suriniyati Ta'laleng⁶**

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, aisyahalthofunisa8@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, muchlisah.muchlisah@uin-alauddin.ac.id

³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, muhammadigramullah36@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, zulaekhast@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, imhelisma196@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, suriniyati65@gmail.com

*email: muchlisah.muchlisah@uin-alauddin.ac.id

Diajukan: 18/05/2026

Ditinjau: 09/06/2026

Diterima: 17/06/2026

Diterbitkan: 30/06/2026

Abstrak

Hiperaktivitas merupakan kondisi yang umum ditemukan pada anak ADHD, khususnya pada usia dini, yang ditandai dengan kesulitan dalam mengendalikan perilaku, emosi, dan perhatian. Kondisi ini dapat berdampak pada proses belajar serta interaksi sosial anak usia dini di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menerapkan strategi yang tepat untuk membantu anak hiperaktif agar dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi anak usia dini yang mengalami ADHD. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian eksplorasi tematik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap perilaku anak TK usia 4-5 tahun selama proses pembelajaran. Proses wawancara dengan guru kelas juga dilakukan untuk menggali aktivitas anak ADHD selama belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang diterapkan guru dalam menangani anak hiperaktif, antara lain menyusun rencana pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, menerapkan teknik pengelolaan kelas yang efektif, memberikan perhatian individual kepada anak yang membutuhkan, memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran yang interaktif, serta membangun hubungan yang positif dengan anak dan orang tua. Penerapan strategi-strategi tersebut terbukti membantu guru dalam mengelola perilaku anak hiperaktif dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, strategi guru dalam menangani anak hiperaktif memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan anak.

Kata Kunci: hiperaktivitas, strategi guru, anak usia dini, proses belajar, pendidikan

Abstract

Hyperactivity is a common condition found in children, especially at an early age, characterized by difficulties in controlling behavior, emotions, and attention. This condition can impact the learning process and social interactions of early childhood children in the school environment. Therefore, teachers have a very important role in creating a conducive learning environment and implementing appropriate strategies to help hyperactive children to be able to participate in learning optimally. This study aims to identify and describe teacher strategies in dealing with hyperactive early childhood children in schools. The research method used is a qualitative approach with thematic exploration research type. Data collection techniques include observing the behavior of kindergarten children aged 4-5 years during the learning process. Interviews with class teachers were also conducted to explore the activities of children with ADHD during learning. The results of the study indicate that there are several strategies implemented by teachers in dealing with hyperactive children, including developing flexible and adaptive lesson plans, implementing effective classroom management techniques, providing individual attention to children who need it, utilizing interactive learning media and technology, and building positive relationships with children and parents. The implementation of these strategies has been proven to help teachers in managing the behavior of hyperactive children and improving the quality of the learning process in the classroom. Thus, teachers' strategies for dealing with hyperactive children play a crucial role in supporting their learning success. This research is expected to contribute to teachers and education practitioners developing more inclusive and responsive learning strategies to children's needs.

Keywords: *hyperactivity, teacher strategies, early childhood, learning, education*

How to Cite: Althofunisa, A., Muchlisah, M., Syarif, N. I. T., Najamuddin, S. Z., Isma, & Ta'ialeng, S. (2026). Strategi Guru dalam Menangani Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di TK Amanah. NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education, 9(1), 43–50. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v9i1.68168>

PENDAHULUAN

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) merupakan gangguan perkembangan neurobehavioral yang ditandai dengan kesulitan memusatkan perhatian, perilaku hiperaktif, dan impulsivitas yang muncul secara menetap dan tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, ADHD sering terlihat melalui perilaku anak yang sulit duduk tenang, mudah terdistraksi, serta kesulitan mengikuti aturan kelas (Sari, A. N., & Rohmawati, 2020). Barkley, (2020) menjelaskan bahwa ADHD bukan sekadar perilaku aktif biasa, melainkan kondisi perkembangan yang membutuhkan penanganan khusus dan berkelanjutan. Dalam konteks Indonesia, Suyadi, (2020) menegaskan bahwa pada usia PAUD, anak masih berada pada tahap awal

pengendalian diri sehingga gejala ADHD sering kali sulit dibedakan dengan perilaku aktif normal apabila guru tidak memiliki pemahaman yang memadai.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru berperan penting dalam membantu anak dengan ADHD agar mampu beradaptasi dalam proses pembelajaran. Denham, S. A., Bassett, H. H., & Wyatt (2021) menyatakan bahwa dukungan emosional, penguatan positif, serta pengelolaan kelas yang efektif dapat membantu anak mengembangkan regulasi emosi dan perilaku. Sejalan dengan itu, Mash, E. J., & Wolfe, (2020) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada kebutuhan anak dapat mengurangi perilaku hiperaktif dan meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Mulyasa, (2021) menekankan bahwa guru PAUD dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan inklusif agar setiap anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus dapat berkembang secara optimal.

Di Indonesia, anak dengan karakteristik ADHD masih sering belum teridentifikasi secara tepat, khususnya di lembaga PAUD. Banyak anak yang menunjukkan perilaku hiperaktif, sulit fokus, dan mudah berubah emosi masih dianggap sebagai anak yang “nakal” atau “sulit diatur”. Yusuf, S., & Sugandhi, (2020) menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman orang tua dan guru mengenai karakteristik perkembangan anak menjadi salah satu penyebab utama kesalahan persepsi tersebut. Selain faktor biologis, pola asuh keluarga, lingkungan sosial, serta paparan stimulasi berlebihan seperti penggunaan gawai sejak dini juga turut berkontribusi terhadap munculnya gejala ADHD pada anak (Suyadi, 2020). Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi guru PAUD dalam memahami dan menangani anak ADHD secara tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan inklusif. Melalui data awal hasil observasi di TK amanah ditemukan terdapat 2 anak yang terdiagnosa mengalami ADHD melalui *screening* psikolog dan data didapatkan melalui hasil tes perilaku yang diinformasikan oleh orang tua siswa. Selama proses pembelajaran, anak dengan ADHD memang terlihat sangat aktif dan sulit fokus, hal ini memberikan tantangan bagi guru untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Hadirnya anak ADHD di kelas tidak hanya membawa prinsip inklusivitas dalam penerapan sistem pembelajaran. Lebih daripada itu juga memberikan pemahaman kepada guru untuk dapat

menyesuaikan diri dengan berbagai karakteristik anak usia dini.

Teori inklusi sosial menegaskan bahwa sistem masyarakat hingga lembaga pendidikan harus banyak merangkul kondisi anak baik yang tergolong anak dengan kebutuhan khusus maupun anak dengan perilaku khusus seperti ADHD (Robo, 2014).

Selain itu, kondisi anak usia dini dalam perkembangannya dipadang perlu untuk mendapatkan respons yang mendukung tumbuh kembang anak dalam keadaan apapun. Untuk itu, pendidik dan lembaga pendidikan perlu menyadari pentingnya untuk memahami keadaan dan kondisi anak dalam proses belajar di kelas (Tatminingsih, S. & Cintasih, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap gambaran kondisi kelas dengan adanya anak ADHD yang bergabung dengan siswa normal lainnya. Selain itu penelitian ini juga akan menemukan beberapa bentuk pola pembelajaran yang diterapkan guru agar efektivitas pembelajaran di kelas dapat berjalan. Tujuan lain adalah untuk mendapatkan informasi penyesuaian yang terjadi pada anak usia dini yang tergolongn ADHD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi guru dalam menangani anak dengan karakteristik ADHD di TK Amanah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara alamiah sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait perilaku anak dan praktik pembelajaran yang dilakukan guru (Creswell, 2021). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas guru kelas dan siswa di TK Amanah. Guru dipilih berdasarkan pengalaman mengajar serta keterlibatan langsung dalam menangani anak dengan karakteristik ADHD, sedangkan siswa dipilih berdasarkan keikutsertaan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 2 orang guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang digunakan dalam menangani anak ADHD serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap 30 siswa, dengan fokus pada perilaku siswa dengan

ADHD seperti kemampuan bekerja sama, mengikuti aturan, mengelola emosi, dan respons terhadap strategi guru selama kegiatan belajar dan bermain. Dokumentasi berupa foto dan video digunakan sebagai data pendukung guna memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2020). Data dianalisis menggunakan teknik koding tematik kualitatif untuk mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi guru dan perilaku anak ADHD. Adapun teknik keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan keakuratan dan kepercayaan data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Perilaku Anak Hiperaktif di TK Amanah

Berdasarkan hasil observasi terhadap 30 siswa di TK Amanah, ditemukan beberapa anak yang menunjukkan karakteristik hiperaktif, seperti sulit duduk tenang, sering bergerak berlebihan, mudah terdistraksi, serta mengalami perubahan emosi yang cepat selama proses pembelajaran. Perilaku tersebut lebih sering muncul pada kegiatan yang membutuhkan konsentrasi dalam waktu lama, seperti kegiatan menulis, mendengarkan penjelasan guru, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan pendapat Barkley, (2020) yang menyatakan bahwa anak dengan ADHD mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls dan mempertahankan perhatian, sehingga perilaku hiperaktif sering muncul dalam situasi pembelajaran formal.

Strategi Guru dalam Menangani Anak Hiperaktif

Hasil wawancara dengan 2 guru kelas menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi dalam menangani anak hiperaktif. Strategi tersebut meliputi pengelolaan kelas yang fleksibel, pemberian aktivitas pembelajaran yang melibatkan gerak, pemberian penguatan positif berupa pujian, serta pendampingan individual kepada anak yang membutuhkan. Guru juga menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi anak agar anak tetap merasa nyaman dan terlibat dalam kegiatan belajar. Strategi ini sejalan dengan pandangan Santrock, (2020)

yang menyatakan bahwa pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dapat membantu mengurangi perilaku bermasalah dan meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran.

Dampak Strategi Guru terhadap Perilaku Anak

Berdasarkan hasil observasi lanjutan, penerapan strategi guru menunjukkan dampak positif terhadap perilaku anak hiperaktif. Anak terlihat lebih mampu mengikuti aturan kelas, menunjukkan peningkatan fokus, serta berinteraksi lebih baik dengan teman sebaya. Selain itu, perubahan emosi anak menjadi lebih terkendali ketika guru memberikan perhatian dan dukungan secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian Denham, S. A., Bassett, H. H., & Wyatt, (2021) yang menegaskan bahwa dukungan emosional dari guru berperan penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan regulasi emosi dan perilaku sosial yang positif.

Pembahasan Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran penting dalam menangani anak hiperaktif di lingkungan TK. Temuan ini mendukung pendapat Mash, E. J., & Wolfe, (2020) yang menyatakan bahwa tanpa strategi pengelolaan kelas yang tepat, perilaku hiperaktif dapat mengganggu proses belajar anak dan dinamika kelas. Guru yang mampu menerapkan strategi yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan anak dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan inklusif. Dengan demikian, strategi guru tidak hanya berfungsi untuk mengendalikan perilaku anak hiperaktif, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Tabel 1. Hasil Lembar Pengamatan
Hari/Tanggal: Rabu, 26 November 2025

Aspek Pengamatan	Isi Pengamatan	Dokumentasi/ pengamatan
Lingkungan di sekitar TK Amanah	Lingkungan di sekitar TK Amanah bersih, bebas dari kendaraan, terbebas dari asap rokok, dan warga sekitar mendukung lingkungan sekolah.	

		
Keadaan lingkungan kelas	Tersusun rapi kelas terpisah sesuai dengan pembagian usia siswa, tempat bermain dan belajar terpisah, penuh dengan warna ceria yang membangun semangat anak untuk belajar.	 
Cara Komunikasi antara guru dan siswa	Guru menempatkan dirinya sebagai orang tua siswa yang menimbulkan kedekatan secara emosional dengan siswa sehingga komunikasi dapat terjalin, dan komunikasi antar guru terjalin dengan sangat baik.	 
Mengidentifikasi perilaku siswa kepada guru	Siswa menganggap guru sebagai orang tua sehingga perilaku tidak sopan jarang di munculkan.	 

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru memegang peran penting dalam menangani anak dengan karakteristik hiperaktif atau ADHD di taman kanak-kanak. Anak hiperaktif mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilaku, emosi, dan perhatian sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Penerapan strategi seperti pengelolaan kelas yang fleksibel, pemberian aktivitas pembelajaran yang melibatkan gerak, penguatan positif, serta pendampingan individual terbukti membantu meningkatkan fokus, pengendalian emosi, dan interaksi sosial anak. Dengan demikian, strategi guru yang tepat tidak hanya mendukung keberhasilan proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif bagi anak dengan kebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang berperan penting dalam proses penelitian hingga penyelesaian artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada partisipan penelitian atas dukungan waktu dan data selama penelitian berlangsung. Rasa terima kasih juga disampaikan kepada guru, Kepala sekolah dan semua pihak sekolah yang bersedia meluangkan waktu dalam pengambilan data, memberikan bimbingan, saran, dan masukannya yang sangat berharga. Kami juga menghargai bantuan dari rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu pengambilan dan pengolahan data di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barkley, R. A. (2020). *Attention-deficit hyperactivity disorder (ADHD): A handbook for diagnosis and treatment*. Guilford Press.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Denham, S. A., Bassett, H. H., & Wyatt, T. (2021). *The socialization of emotional competence*. Springer.
- Mash, E. J., & Wolfe, D. A. (2020). *Abnormal child psychology*. Cengage Learning.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Mulyasa. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Di Awal Era New Normal. *Jurnal PSIMAWA*, 4(2).
- Robo, M. (2014). Isosial Inclusion and Inclusive Education. *Journal of Academicus International Scientific*.
- Santrock, J. W. (2020). *Child development (17th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Sari, A. N., & Rohmawati, A. (2020). Penanganan Anak Adhd (Attention Deficit Hiperacitivity Disorder) Di Mi Amanah Tanggung Turen. *Juraliansi: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 1(2), 1–10.
- Suyadi. (2020). *Psikologi belajar PAUD*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Tatminingsih, S. & Cintasih, I. (2022). *Hakikat Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edupublisher.
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2020). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.